

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN DATA PADA PERANCANGAN INTERIOR

STRAWBERRY STORY LAND DI BANDUNG

2.1. Pengertian Rekreasi

Menurut Henry (1994) dalam bukunya yang berjudul *Pariwisata, Rekreasi dan Entertainment*; Rekreasi adalah semua kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang baik secara individual maupun secara bersama yang bersifat bebas dan menyenangkan, sehingga orang cenderung untuk melakukannya. Rekreasi meliputi pertandingan olahraga, santai, dan hobi. Rekreasi merupakan suatu kegiatan khusus yang ditentukan oleh elemen waktu, kondisi dan sikap seseorang dan lingkungannya.

Sedangkan menurut George D (1959) dalam buku yang berjudul *Introduction To Community Recreation*; Rekreasi adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang atas keinginannya dan mendatangkan kepuasan. Sifat kegiatan tersebut terkait dengan seseorang sesama beragamnya dengan minat seseorang.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rekreasi adalah segala kegiatan yang dilakukan pada waktu luang atau santai yang memberikan kesenangan dan kepuasan baik secara individual maupun secara bersama.

2.1.1. Jenis Rekreasi

Rekreasi dapat dibedakan berdasarkan bentuk pewartahannya, jenis kegiatan, lokasi dan objeknya.

1. Menurut Seeley, Ivor H, 1979; Berdasarkan bentuk pewartahannya, rekreasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:
 - a) Rekreasi tertutup, yaitu rekreasi yang dilakukan di dalam ruang yang tertutup.
 - b) Rekreasi terbuka, yaitu rekreasi yang dilakukan di ruang yang terbuka.
2. Menurut William, Wayne, 1985; Berdasarkan jenis kegiatannya, rekreasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:
 - a) Rekreasi aktif; rekreasi yang disertai dengan kegiatan aktif (orang yang melakukan terlibat langsung dalam kegiatan objek), misalnya olahraga.
 - b) Rekreasi pasif; rekreasi yang dilakukan dengan tidak melibatkan diri dengan kegiatan objek misalnya menikmati pemandangan, menonton.
3. Menurut Hendra, Ign, 1985; Berdasarkan tempatnya rekreasi dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:
 - a) Rekreasi di darat; rekreasi yang kegiatannya dilakukan di darat.

- b) Rekreasi di laut; rekreasi yang kegiatannya dilakukan di laut.
 - c) Rekreasi di udara; rekreasi yang kegiatannya dilakukan di udara.
4. Berdasarkan objek rekreasi dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:
- a) Rekreasi budaya,
 - b) Rekreasi buatan,
 - c) Rekreasi alam.

Menurut uraian di atas, jenis rekreasi dapat dibedakan berdasarkan bentuk pewartannya, kegiatannya, tempatnya, dan objek rekreasinya.

2.2. Definisi Agrowisata

Agrowisata, dalam kamus bahasa Indonesia, Purwodarminto (1999), diartikan sebagai wisata yang sarannya adalah pertanian (perkebunan, kehutanan, dsb).

Menurut Arifin (1992) agrowisata adalah salah satu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan dikawasan pertanian yang menyajikan suguhan pemandangan alam kawasan pertanian (*farmland view*) dan aktivitas didalamnya seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan dan bahkan wisatawan dapat

membeli produk pertanian tersebut sebagai oleh-oleh. Agrowisata tersebut ikut melibatkan wisatawan dalam kegiatan-kegiatan pertanian. Sedangkan menurut Nurisjah (2001), agrotourism, agrowisata, wisata agro atau wisata pertanian merupakan penggabungan aktivitas wisata dan aktivitas pertanian.

Pengertian agrowisata dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, didefinisikan "sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian". (Tirtawinata dan Fahrudin, 1999 : 3)

Berdasarkan beberapa definisi tentang agrowisata dapat disimpulkan bahwa agrowisata adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan usaha pertanian yang menyuguhkan aktivitas seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan.

2.2.1. Kriteria Agrowisata

Menurut Bappenas (2004) kriteria kawasan agrowisata sebagai berikut:

a) Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan, misalnya:

- Subsistem usaha pertanian *primer (on farm)* yang diantara lain terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.
- Subsistem industri pertanian yang antara lain terdiri industri pengolahan, kerajinan, pengemasan dan pemasaran baik lokal maupun ekspor.
- Subsistem pelayanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan baik terhadap industri dan layanan wisata maupun sektor agro, misalnya transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur.

b) Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi, antara lain kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor pertanian.

c) Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan

kawasan, antara lain berbagai kegiatan dan produk wisata yang dikembangkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria kawasan agrowisata yang memiliki potensi di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan. Selain itu kriteria kawasan agrowisata adalah dengan didominasinya kegiatan pertanian oleh masyarakat sekitarnya dan saling mendukung serta saling berkelanjutan bagi lingkungan.

2.2.2. Ruang Lingkup dan Potensi Agrowisata

Ruang lingkup dan potensi agrowisata oleh Team Menteeeri Rakornas Wisata pada tahun 1992 dalam Betrianis (1996) dijelaskan:

a) Tanaman Pangan

- Lingkup komoditas yang ditangani meliputi komoditas tanaman padi, palawija dan komoditas tanaman hortikultura.
- Lingkup kegiatan yang ditangani meliputi kegiatan usaha tani tanaman pangan (padi, palawija, hortikultura) yang terdiri dari berbagai proses kegiatan pra panen, pasca panen/pengelolaan hasil sampai pemasarannya.

b) Perkebunan

Daya tarik perkebunan sebagai sumberdaya wisata anantara lain sebagai berikut :

- Daya tarik histori wisata alam
- Lokasi perkebunan
- Cara-cara tradisional dalam pola tanam, pemeliharaan, pengelolaan

Ruang lingkup bidang usaha perkebunan meliputi:

- Perkebunan tanaman keras dan tanaman lainnya yang dilakukan oleh perusahaan swasta atau BUMN.
- Berbagai kegiatan obyek usaha perkebunan dapat berupa praproduksi (pembibitan), produksi dan pasca produksi (pengolahan dan pemasaran).

c) Peternakan

Daya tarik peternakan sebagai sumberdaya wisata anantara lain sebagai berikut :

- Pola peternakan yang ada
- Cara-cara tradisional dalam peternakan
- Tingkat teknik pengelolaan
- Budidaya hewan ternak

Ruang lingkup obyek wisata peternakan meliputi:

- Pra produksi : pembibitan ternak, pabrik pakan ternak, pabrik obatobatan dan lain-lain

- Kegiatan produksi : usaha perternakan unggas, ternak perah, ternak potong dan aneka ternak
- Pasca produksi : pasca panen susu, daging telur, kulit dan lain-lain
- Kegiatan lain : penggemukan ternak, karapan sapi, adu domba, pacu itik dll.

d) Perikanan

Daya tarik perikanan sebagai sumberdaya wisata antara lain sebagai berikut :

- Adanya pola perikanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- Cara-cara tradisional dalam perikanan
- Tingkat teknik pengelolaan
- Budidaya perikanan

Ruang lingkup obyek wisata perikanan meliputi :

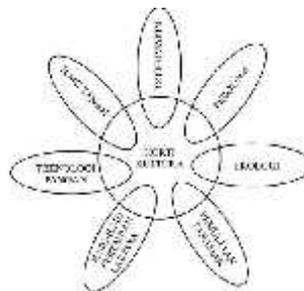
- Kegiatan penangkapan ikan, yang merupakan suatu kegiatan usaha untuk memperoleh hasil perikanan melalui usaha penangkapan pada suatu kawasan perairan tertentu di laut atau perairan umum (danau, sungai, rawa, waduk atau genangan air lainnya). Kegiatan ini ditunjang oleh penyediaan prasarana di darat berupa Pusat Pendaratan Ikan atau Pelabuhan Perikanan.

- Kegiatan perikanan budidaya yang merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil perikanan melalui usaha budidaya perikanan yang mencakup usaha pembenihan dan pembesaran. Kegiatan budidaya perikanan meliputi budidaya ikan tawar, budidaya air payau dan budidaya laut.
- Kegiatan pasca panen yang merupakan kegiatan penanganan hasil perikanan yang dilakukan pada periode setelah ditangkap dan sebelum dikonsumsi. Kegiatan ini merupakan upaya penanganan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dari agrowisata ada pada sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan. Dimana semua sektor tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk dijadikan agrowisata.

2.3. Tinjauan Tentang Holtikultura

2.3.1. Definisi Holtikultura



Gambar 2. 1. Hubungan antara Ilmu Hortikultura dengan Ilmu-ilmu Pertanian lainnya (Lakitan, 1995)

Kata hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin, yakni *hortus* yang berarti kebun dan *colera* yang berarti menumbuhkan (terutama sekali *mikroorganisme*) pada suatu medium buatan. Secara harfiah, hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Akan tetapi, pada umumnya para pakar mendefinisikan hortikultura sebagai ilmu yang mempelajari budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, atau tanaman hias. Orang yang ahli mengenal hortikultura (pakar hortikultura) dikenal sebagai seorang *horticulturist* (Zulkarnain, 2010).

Hortikultura juga berperan sebagai sumber gizi masyarakat, penyedia lapangan pekerjaan, dan penunjang kegiatan agrowisata dan agroindustri. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan hortikultura terkait dengan aspek yang lebih luas yang meliputi tekno-ekonomi dengan sosio-budaya petani. Ditinjau dari proses waktu produksi, musim tanam yang pendek memungkinkan perputaran modal semakin cepat dan dapat meminimalkan ketidakpastian karena faktor alam. (Mubyarto, 1995).

2.3.2. Klasifikasi Holtikultura

Berdasarkan jenis komoditas yang diusahakan, tanaman hortikultura dibagi menjadi beberapa disiplin ilmu, diantaranya:

1. *Olericulture* yaitu bagian dari ilmu hortikultura

yang mempelajari budidaya tanaman sayuran.

2. *Pomology* yaitu bagian dari ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman buah-buahan.
3. *Floriculture* yaitu bagian dari ilmu hortikultura yang mempelajari pengembangan tanaman hias.
4. *Landscape horticulture* yaitu bagian dari ilmu hortikultura yang mempelajari pemanfaatan tanaman hortikultura, terutama tanaman hias dalam penataan lingkungan.
5. *Apiary* (apikultura) yaitu bagian dari hortikultura yang mempelajari budidaya lebah madu.

Berdasarkan kegunaannya, pengelompokan tanaman hortikultura adalah sebagai berikut :

1. Buah-buahan
2. Sayuran
3. Tanaman Hias
4. Tanaman Obat

2.3.3. Sifat-sifat Produk Holtikultura

Menurut Darius (2009), Sifat produk holtikultura adalah sebagai berikut :

1. Mudah Rusak

Buah merupakan produk tanaman hortikultura yang dikenal mudah rusak, sehingga diperlukan suatu teknologi untuk mempertahankan mutu buah.

2. Risiko Besar

Buah dengan sifat mudah rusak akan berpengaruh terhadap ketersediaan dan permintaan pasar, sehingga fluktuasi harga tinggi. Misalnya perubahan cuaca, adanya serangan hama atau penyakit tertentu akan mempengaruhi produksi baik kuantitas maupun kualitas.

3. Musiman

Tanaman buah umumnya tanaman berumur panjang (*perennial*), sehingga berbuah adalah musiman yang berakibat tidak tersedia setiap saat. Pada musim berbuah umumnya produk melimpah, sehingga diperlukan suatu teknologi untuk dapat menampung produk tersebut.

4. Mengambil Banyak Ruang

Buah umumnya mempunyai kandungan air tinggi, sehingga memerlukan ruang besar atau perlakuan khusus di dalam transportasi maupun di penyimpanan. Hal tersebut akan menyebabkan biaya tinggi.

5. Spesialisasi Geografi

Tanaman buah membutuhkan agroklimat tertentu untuk menghasilkan buah dengan kuantitas dan kualitas tertentu. Misalnya: salak bali, jeruk siam madu karo, duku Palembang, rambutan binjai, dan sebagainya.

2.4. Tinjauan Tentang Stroberi

Menurut Darwis (2007), Tanaman stroberi merupakan tanaman buah berupa herba yang ditemukan pertama kali di Chili, Amerika. Salah satu spesies tanaman stroberi yaitu *Fragaria choiloensis* L. menyebar ke berbagai Negara Amerika, Eropa dan Asia. Selanjutnya spesies lain, yaitu *Fragaria vesca* L. lebih menyebar luas dibandingkan spesies lainnya. Jenis stroberi ini pula yang pertama kali masuk ke Indonesia. Stroberi yang kita temukan di pasar swalayan adalah hibrida yang dihasilkan dari persilangan *Fragaria virginiana* L. var *Duchesne* asal Amerika Utara dengan *Fragaria Chiloensis* L. var *Duchesne* asal Chili. Persilangan itu menghasilkan hibrid yang merupakan stroberi *modern* (komersil) *Fragaria x annanassa* var *Duchesne*.

2.4.1. Klasifikasi Stroberi

Kingdom : *Plantae*

Subkingdom : *Tracheobionta*

Superdivisi : *Spermatophyta*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Magnoliopsida*

Subkelas : *Rosidae*

Ordo : *Rosales*

Famili : *Rosaceae*

Genus : *Fragaria*

Spesies : *Fragaria x ananassa* (Rukmana, 1998).



Gambar 2. 2. *Fragaria x ananassa*
(Sumber : <http://www.klupenger.com/>)

2.4.2. Morfologi Stroberi

Struktur tanaman stroberi pada akar terdiri atas pangkal akar, ujung akar, batang akar, tudung akar, serta bulu akar. Tanaman stroberi mempunyai akar tunggang yang terus tumbuh memanjang dan berukuran besar (Rukmana, 1998).

Akar serabut dari tanaman stroberi tumbuh dangkal di dalam tanah dan menyebar secara horizontal dengan panjang 30cm dan secara vertikal mampu mencapai kedalaman 40cm. Akar tersebut muncul dari batang yang pendek dan tebal yang berbentuk rumpun. Dari rumpun tersebut muncul tunas yang akan menjadi *crown* baru, bunga dan sulur. Sulur merupakan batang ramping yang tumbuh keluar dari ketiak daun pada dasar rumpun dan menjalar sepanjang permukaan tanah. Sulur digunakan sebagai 'alat' untuk menghasilkan tanaman baru (Soemadi, 1997).

Buah stroberi yang kita kenal sebenarnya adalah buah semu yaitu bukan buah yang sebenarnya. Buah stroberi yang dikenal di masyarakat selama ini merupakan reseptakel atau

jaringan dasar bunga yang membesar. Buah yang sebenarnya ialah biji- biji kecil dengan warna putih dan disebut dengan *achen*. *Achen* ini berasal dari sel kelamin betina yang telah diserbuki dan kemudian berkembang menjadi buah kerdil. *Achen* kemudian menempel pada permukaan reseptakel yang membesar (Setiani, 2007). Biji stroberi berukuran kecil, pada setiap buah menghasilkan banyak biji. Biji dengan ukuran kecil ini terletak di antara daging buah. Pada skala penelitian tanaman biji merupakan alat perbanyak tanaman secara *generative* (Rukmana, 1998).

2.4.3. Syarat Tumbuh Tanaman Stroberi

1. Keadaan Iklim

Tanaman stroberi dapat tumbuh dengan baik di daerah dengan curah hujan 600–700 mm/tahun. Lamanya penyinaran cahaya matahari yang di butuhkan dalam pertumbuhan adalah 8–9 jam setiap harinya. Tanaman stroberi menyukai suhu udara yang relatif dingin. Tanaman dari daerah beriklim subtropis ini akan tumbuh baik di daerah yang memiliki suhu pada siang hari sekitar 22-25 °C dan malam hari 14-18 °C. Suhu yang cukup dingin di malam hari dibutuhkan untuk memicu proses inisiasi bunga. Kelembaban udara yang baik untuk pertumbuhan tanaman stroberi anatara 80–90 % (Rukmana, 1998).

3. Keadaan Tanah (Media Tanam)

Tanaman stroberi jika ditanam di kebun, tanah yang dibutuhkan adalah tanah liat berpasir biasanya jenis tanah andosol atau latosol, subur, gembur, mengandung banyak bahan organik, tata air dan udara baik, derajat keasaman tanah (pH tanah) adalah 5.4–7.0, dan kedalaman air tanah yang disyaratkan adalah 50-100 cm dari permukaan tanah.

Jika ditanam di dalam *pot/polybag*, media harus memiliki sifat poros, berstruktur gembur, subur, dapat menyimpan air dan unsur hara selalu tersedia. Ketinggian tempat adalah 1.000–1.500 m dpl (Rukmana, 1998).

2.4.4. Teknik Budidaya Tanaman Stroberi

Tata laksana budidaya tanaman stroberi dalam pot meliputi kegiatan – kegiatan pokok sebagai berikut :

a) Persiapan media tanam

Tanaman stroberi membutuhkan media tanam yang subur, gembur, berdrainase dan beraerasi baik, serta kaya akan bahan organik. Komposisi media tanam yang biasa digunakan adalah campuran tanah, sekam, dan pupuk kandang dengan perbandingan 1: 1 : 2. Kemudian isikan media tanam ke dalam *polybag* dengan ukuran 20 x 30 cm sebagai media tanam. (Rukmana, 1998)

b) Persiapan bahan tanam

Perbanyakan tanaman stroberi dapat dilakukan secara

generatif dan *vegetatif*. Perbanyakkan secara *generatif* yaitu dengan biji yang disemaikan terlebih dahulu. Sedangkan perbanyakkan secara *vegetatif* yaitu menggunakan anakan dan melalui *stolon* serta perbanyakkan secara kultur *in vitro* (Hanif dkk, 2013).

c) Penanaman

Tata cara penanaman bibit stroberi adalah sebagai berikut

- Gali tanah yang berada di lubang mulsa sedalam 10-15 cm atau disesuaikan dengan perakaran benih stroberi.
- Keluarkan benih bersama tanahnya dari polibag secara hati-hati.
- Tanaman benih satu tanaman/lubang, timbun dengan tanah dan jangan sampai titik tumbuhnya tertimbun.
- Lakukan penyiraman secukup

d) Pemeliharaan tanaman

- Penyiraman

Penyiraman stroberi yang biasa dilakukan yaitu dengan cara menyiram tanaman menggunakan gembor atau di leb. Waktu penyiraman yaitu pada saat pagi dan sore hari, namun jika musim penghujan penyiraman dapat dilakukan sehari sekali atau dua

hari sekali.

- Penyulaman

Penyulaman pada tanaman stroberi dilakukan seawal mungkin yaitu 7 hari setelah tanam, paling lambat 15-30 hari setelah tanam. Penyulaman yang terlambat akan membuat tanaman menjadi tidak seragam. Waktu penyulaman yang paling baik dianjurkan untuk penyulaman yaitu pada pagi atau sore hari. Cara penyulamannya dengan menggantikan tanaman yang mati, terkena OPT, atau pertumbuhannya kurang baik dengan bibit yang baru, seperti pada langkah penanaman. Setelah penyulaman sebaiknya langsung disiram.

- Penyiangan

Perakaran stroberi relatif dangkal sehingga adanya gulma menyebabkan persaingan nutrisi dalam tanah. Karena itu, gulma harus selalu dibersihkan secara mekanis dengan dicabut.

- Pemangkasan

Tanaman stroberi yang tumbuh terlalu rimbun mempunyai banyak daun akan menjadi kurang produktif berbunga atau berbuah. Daun-daun tua atau rusak yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit dan tangkai bekas buah sebaiknya dilakukan

pemangkasan. Cara pemangkasan adalah secara manual yaitu dengan mencabut daun-daun tua atau rusak dan tangkai buah. Interval pemangkasan yaitu setiap 3-4 hari.

- Pemupukan

Pemupukan di bagi menjadi pemupukan dasar dan susulan. Pupuk dasar yang diberikan sesudah tanah diolah umumnya menggunakan pupuk kompos dan pupuk buatan sepertiga dari dosis anjuran (200 kg urea, 250 kg SP-36 dan 100 kg/ha KCl). Pupuk kandang diberikan seminggu sebelum benih ditanam sebanyak 20-30 ton/hektar (BAPPENAS “dalam” Prihatman, 2000). Dan pemupukan susulan dilakukan saat tanaman berumur 1,5 bulan yaitu 2/3 dosis anjuran. Pemupukan dilakukan dengan cara dibenamkan dalam media tanam sedalam 10–15 cm. Setelah pemupukan media tanam sebaiknya segera disiram menggunakan air bersih dimaksudkan agar pupuk dapat segera larut dan diserap oleh tanaman.

- Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan dengan menyemprotkan fungisida Benlate® dengan konsentrasi 0.7 g/liter dan penyemprotan pestisida Curacron® 500 EC dengan konsentrasi 1 cc/liter.

Penyemprotan dilakukan apabila tanaman menunjukkan gejala penyakit atau serangan hama. Penyemprotan diusahakan tidak dilakukan pada musim panen. Apabila harus dilakukan maka tanaman stroberi minimal disemprot 2 hari sebelum buah dipanen. Penyemprotan dilakukan 3 kali selama penelitian.

- Panen

Panen stroberi dilakukan secara periodik 2-3 hari sekali, tampilan fisiknya kulit buah dominan berwarna merah atau hijau kemerah-merahan hingga kuning kemerah-merahan. Panen dilakukan pagi hari untuk menghindari penurunan kualitas dan bobot hasil karena pengaruh sinar matahari. Cara panen dilakukan dengan memetik pada bagian tangkai buah beserta kelopaknya, pememetikan pada tangkai buah dan kelopak bertujuan agar buah tidak cepat busuk pada waktu penyimpanan atau saat pengiriman.

2.5. Tinjauan Tentang Perkebunan Stroberi

2.5.1. Definisi Perkebunan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kebun dapat diartikan sebagai sebidang tanah yang ditanami pohon musiman (buah-buahan dan sebagainya).

Menurut Buku Pembakuan Statistik Perkebunan 2007 mengacu pada UU No 18 Tahun 2004 mengenai Perkebunan serta Buku Konsep dan Definisi Baku Statistik Pertanian (BPS), Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kebun atau perkebunan adalah kegiatan menanam tanaman pada media tanah atau media lainnya, dimana hasil tanaman tersebut dapat diolah dan dipasarkan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku perkebunan.

2.5.2. Media Tanam Perkebunan Stroberi

Stroberi dapat tumbuh diberbagai media, selain tumbuh pada media lahan tanah stroberi juga dapat tumbuh pada media pot ataupun talang air. Berikut Stroberi yang tumbuh di berbagai media tanam :

2.5.2.1. Lahan

Penanaman stroberi di media tanam lahan merupakan produksi stroberi dalam skala besar. Contoh penanaman stroberi pada media tanam lahan dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.3. Budidaya Stroberi di Lahan
(Sumber: <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/budidaya-stroberi-fragaria-x-ananassa/>)

2.5.2.2. Pot

Wadah atau tempat tanam yang biasa digunakan adalah pot. Pot mempunyai banyak jenis dan variasi bentuknya. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pemilihan pot adalah ukurannya seimbang dan serasi dengan ukuran tanaman. Selain itu, pot harus dapat menampung media tanam yang cukup agar perakaran tanaman tumbuh dengan leluasa. (Risa, 2007).

Contoh penanaman stroberi pada media tanam pot dapat dilihat pada gambar 2.4. sampai gambar 2.6.



Gambar 2.4. *Budidaya Stroberi di Polybag*
(Sumber: <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/budidaya-stroberi-fragaria-x-ananassa/>)



Gambar 2.5. *Budidaya Stroberi di Pot*
(Sumber: TanamanHiasDaun.com)



Gambar 2.6. *Budidaya Stroberi di Pot*
(Sumber: TanamanHiasDaun.com)

2.5.2.3. Talang Air (Hidroponik)

Hidroponik merupakan teknik budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah, melainkan menggunakan air sebagai media tanamnya. Keuntungan hidroponik adalah: (a) tidak

memerlukan lahan yang luas (b) mudah dalam perawatan (c) memiliki nilai jual yang tinggi. Sedangkan kelemahan hidroponik adalah: (a) memerlukan biaya yang mahal (b) membutuhkan keterampilan yang khusus (Roidah, 2014).

Contoh penanaman stroberi pada media tanam talang air secara hidroponik dapat dilihat pada gambar 2.7. sampai gambar 2.8.



Gambar 2.7. *Budidaya Stroberi di Talang air*
(Sumber: <https://german.alibaba.com/>)



Gambar 2.8. *Budidaya Stroberi di Talang air*
(Sumber: <https://bibitbunga.com/>)

2.5.3. Perkebunan Stroberi Vertikal (Vertikultur)

Vertikultur adalah cara bertanam dalam susunan vertikal ke atas menuju ruang udara bebas, dengan

susunan media tanam yang juga disusun secara vertikal (Wartapa dkk, 2010). Bentuk atau susunan vertikultur tentunya harus disesuaikan dengan morfologi tanaman agar semua tanaman memperoleh sinar matahari (Lubis,2004). Pada umumnya, jenis tanaman yang digunakan atau dibudidayakan dalam teknik vertikultur adalah tanaman sayuran semusim dengan tinggi maksimal 1 meter (Lubis, 2004). Cara tanam ini sesuai diterapkan pada pekarangan dengan lahan terbatas, lahan sempit, bahkan lahan sedikitpun (BPTP, 2006 ; Mulatsih dkk, 2005).

Contoh penanaman stroberi pada media tanam talang air secara hidroponik dapat dilihat pada gambar 2.9. sampai dengan gambar 2.11.



Gambar 2.9. *Budidaya Stroberi Secara Vertikuler*
(Sumber: <https://www.handimania.com/>)



Gambar 2.10. *Budidaya Stroberi Secara Vertikuler*
(Sumber: <https://www.organiclifestylemagazine.com/>)



Gambar 2.11. *Budidaya Stroberi Secara Vertikuler*
(Sumber: <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/>)

2.6. Tinjauan Tentang Pengayaan *Post-Modern*

2.6.1. Definisi *Post-Modern*

Post-modernisme merupakan suatu disiplin teoritis yang sudah ada sejak tahun 1970-an sampai tahun 1995, sebagaimana yang telah diformulasikan dalam buku yang berjudul *The Language of Post-modern Architecture* oleh Jencks dalam Pawitro, 2010 yaitu:

- a) *Post-modernisme* didefinisikan sebagai aliran, pemikiran atau sesuatu yang berkaitan dengan sikap, atau bagian dari kebudayaan umum, atau yang berkaitan dengan kritik

teoritikal, yang berhubungan dengan penekanan pada *relativitas*, *anti-universalitas*, *nihilist*, kritik terhadap *rasionalisme*, kritik terhadap *universalisme*, kritik terhadap *fundamentalisme* atau sains. Bahkan kadang-kadang berkaitan dengan perubahan kultur/kebudayaan yang berkaitan dengan: filsafat, agama dan moralitas.

- b) *Post-modernisme* didefinisikan sebagai aliran atau pemikiran atau filsafat yang berkembang pada penghujung abad 20, dimana dalam bidang filsafat '*post-modernis*' merupakan suatu aliran pemikiran yang radikal bersifat kritis terhadap filsafat Barat yang cenderung menekankan aspek *rasionalisme* sebagai landasan utama dalam bidang sains/ilmu- pengetahuan, karena *post-modernisme* menghancurkan *universalisme* tendensi-tendensi dalam filsafat.
- c) *Post-modernisme* didefinisikan dalam bidang sosiologi sebagai aliran atau gerakan atau gejolak yang timbul dari adanya akibat atau hasil perubahan ekonomi, kebudayaan dan demografis. *Post-modernisme* juga diidentifikasi sebagai aliran atau gerakan yang menandai faktor-faktor seperti meningkatnya pelayanan ekonomi, pentingnya media-massa, meningkatnya ketergantungan ekonomi dunia, serta pola konsumen generasi muda (mendatang). Dalam bidang sosiologi – *post-modernisme* – juga

menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan: era/zaman informasi, globalisasi, kampung-kampung global (global villages), termasuk teori media dalam seni.

- d) *Post-modernisme* didefinisikan sebagai aliran atau pemikiran yang berkaitan dengan reaksi-reaksi atas 'kegagalan' yang terjadi dalam aliran arsitektur modern, yang timbul dalam bentuk kebosanan-kebosanan dalam tampilan bentuk, hilangnya identitas dari tempat atau lokasi, pengaruh yang mengungkung dari efisiensi dan efektivitas produksi massal serta pengaruh yang sangat kuat dari adanya industrialisasi dalam desain bangunan.

2.6.2. Ciri Arsitektur *Post-Modern*

Budi Sukada (1988), menyebutkan ada 10 ciri Arsitektur *Post-Modern* yaitu:

1. Mengandung unsur-unsur komunikatif yang bersifat lokal atau populer
2. Membangkitkan kembali kenangan historik
3. Berkonteks urban
4. Menerapkan kembali teknik ornamentasi
5. Bersifat representasional
6. Berwujud metaforik (Dapat berarti bentuk lain)
7. Dihasilkan dari partisipasi
8. Mencerminkan aspirasi umum
9. Bersifat Plural

10. Bersifat Eklektik

2.6.3. Idiom dalam Estetika *Post-Modern*

Dalam estetika arsitektur *postmodern* munculnya suatu langgam, yang merupakan perwujudan dari estetika arsitektur, lebih mengarah pada kepentingan komersial yang dilandasi oleh perbedaan status simbol, yang mengekspresikan gaya hidup untuk mengidentifikasi diri dengan irama dan siklus perubahan produksi yang pada akhirnya melahirkan idiom-idiom estetika *postmodern* yang cenderung *dekonstruktif*. Setidaknya terdapat 5 idiom estetika arsitektur posmodern yang dapat diidentifikasi, yaitu *pastiche*, *parody*, *kitsch*, *camp*, dan *skizofrenia* (Sulistyawati, 2005).

2.6.3.1. **Pastiche**

Pastiche didefinisikan di dalam *The Concise Oxford Dictionary Of Literary Terms*, sebagai : Karya sastra yang disusun dari elemen – elemen yang dipinjam dari berbagai penulis lain atau dari penulis tertentu di masa lalu.(Piliang, 2003)

Sebagai karya yang mengandung unsur-unsur pinjaman, *pastiche* mempunyai konotasi negatif sebagai miskin kreativitas, orsinilitas, keontentikan dan kebebasan. *Pastiche* sering kali dikaburkan

dengan kategori-kategori estetik yang sejenis: *parodi*, *burlesque*, *travestry*, *plagiarisme*, kutipan, alusi atau *satire*. Perbedaan antara *pastiche* dan parodi terletak pada 'model relasinya' dengan teks atau karya yang menjadi rujukannya. Sedangkan penekanan parodi pada menggali, mencari dan menonjolkan 'perbedaan-perbedaan' dengan teks rujukannya (Saptono, 2011). Dengan demikian *pastiche* mengambil bentuk-bentuk teks atau bahasa estetik dari berbagai fragmen sejarah, sekaligus mencabutnya dari "semangat jamannya", dan menempatkannya kedalam konteks "semangat jaman" masa kini. Oleh sebab itu *pastiche* adalah satu bentuk parodi terhadap sejarah. (Saptono, 2011).



Gambar 2.12. *Cymbalista Synagogue and Jewish Heritage Centre di Tel-aviv*
(Sumber: Phaidon,2004)

Bangunan *Cymbalista Synagogue and Jewish Heritage Centre di Tel-aviv* Israel ini adalah menggunakan idiom *pastiche*, karena idea desain yang digunakan mengambil begitu saja bentuk jembangan (gerabah tradisional) tanpa ada kreatifitas modifikasi untuk mengarah pada suatu karya arsitektural.

2.6.3.2. Parodi

Dalam Jurnal yang berjudul *Sajian Komposisi Karawitan Sebuah Kategori Contoh Dalam Wacana Estetika Postmodern* oleh Saptono (2011), Parodi adalah satu bentuk dialog antar teks dan sebagai oposisi atau kontras. Ada dua pengertian tentang Parodi, pertama parodi salah satu bentuk dialog antara satu teks bertemu dan berdialog dengan teks lainnya. Kedua; tujuan dari parodi adalah untuk mengekspresikan perasaan tidak puas, tidak senang, tidak nyaman berkenaan dengan intensitas gaya atau karya masa lalu yang dirujuk. Parodi juga merupakan salah satu bentuk imitasi yang selalu mengambil keuntungan dari taks yang menjadi sasaran (kelemahan, kekurangan, keseriusan atau bahkan kemasyuran), makanya parodi sebagai satu

bentuk wacana selalu memperlakukakan wacana pihak lain untuk menghasilkan efek makna idealitas dan nilai estetika yang dibangunnya.

Tujuan dari parodi adalah untuk mengekspresikan perasaan tidak puas, tidak senang, tidak nyaman berkenaan dengan intensi gaya atau karya masa lalu yang dirujuk. Dalam kaitan ini, parodi menjadi semacam bentuk oposisi atau kontras di antara berbagai teks, karya atau gaya. (Meytrianas, 2005)



Gambar 2.13. *Federation Square di Negara Bagian Timur*
(Sumber: Phaidon,2004)

Bangunan *Federation Square* di Negara Bagian *Timur* Australia ini adalah menggunakan idiom parodi, karena kesan yang dimunculkan adalah bentuk perlawanan pada keteraturan dan keamanan idiom-idiom estetik masa sebelumnya.

2.6.3.3. Kitsch

Berdasar Eco dalam Piliang (2003) *kitsch* merupakan usaha memassakan seni, perkembangan *kitsch* tidak dapat dipisahkan dari perkembangan konsumsi massa dan kebudayaan. Oleh karena itu, sebagaimana halnya parodi, *kitsch* merupakan *stylemes* untuk kepentingan citranya. Akan tetapi berbeda dengan parodi yang produksinya didasarkan oleh semangat kritik, bermain (*play*), produksi *kitsch* lebih didasarkan oleh semangat reproduksi, adaptasi, simulasi. Produksi *kitsch* lebih didasarkan oleh proses demitosasi nilai-nilai seni. *Kitsch* mengadaptasi dari medium ke medium lain atau dari satu tipe seni ke tipe seni yang lain.



Gambar 2.14. *Elephant Building (Chang Building)*
(Sumber: Analisis Idiom Kitsch Pada Bangunan,
Harjanti (2013))

Bangunan *Elephant Building* di Bangkok, Thailand ini sangat mudah dikenali, sangat mudah ditebak dan sangat mudah di ingat. Hal tersebut menunjukkan sifat idiom *kitsch* yang menimbulkan efek yang langsung begitu pertama kali melihat. Ketika pertama kali melihatnya, bangunan dapat langsung ditebak dan dikenali sebagai imitasi atau tiruan dari seekor gajah.

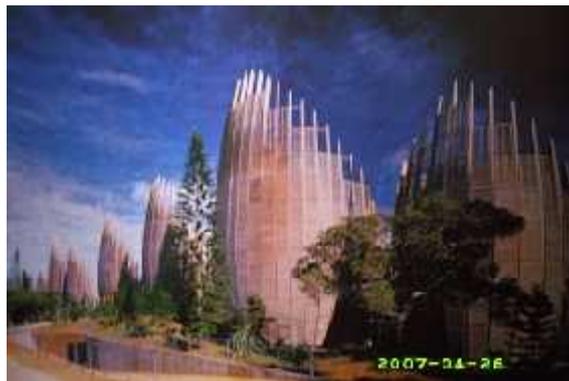
2.6.3.4. Camp

Menurut Sotang (1986) dalam Piliang, *camp* adalah satu model “estetisisme” atau satu cara melihat dunia sebagai satu fenomena estetik bukan dalam pengertian keindahan atau keharmonisan, melainkan dalam pengertian “keartifisialan” dan peng gayaan.

Misalnya, bentuk sehelai daun dapat dijadikan bentuk sebuah pintu, melalui distorsi. Dalam *camp*, dibuat secara ekstrim lebih panjang, kurus, elegan. Dan *camp* menjunjung tinggi ketidaknormalan dan keluarbiasaan. (Meytrianas, 2005)

Camp yang menolak keotentikan atau keorisinilan, merupakan bentuk duplikasi untuk tujuan dan kepentingan sendiri sebagai *bricolage*

par-excellence, “menghasilkan sesuatu dari apa-apa yang sudah tersedia” dengan bahan baku kehidupan sehari-hari, atau lebih tepatnya fragmen-fragmen dari realitas dalam kehidupan nyata, yang diproses dan didistorsi menjadi bukan dirinya, menjadi artifisial. Penekanan *camp* bukanlah keunikan dari satu karya seni, melainkan kegairahan reproduksi dan distorsi. *Camp* menjunjung tinggi ketidaknormalan dan keluarbiasaan (Piliang, 2003)



Gambar 2.15. *Jean-Marie Tjibaou Cultural Centre*
(Sumber: Phaidon,2004)

Bangunan *Jean-Marie Tjibaou Cultural Centre* di New Zealand ini adalah menggunakan idiom *camp*, karena tampilan yang sarat nuansa kebaruan, tetapi hanya menekankan sensualitas keindahan berlebih dengan menampilkan distorsi cangkang binatang laut.

2.6.3.5. Skizofrenia

Skizofrenia adalah sebuah istilah psikoanalisis yang pada awalnya digunakan untuk menjelaskan fenomena psikis dalam diri manusia. Namun demikian dalam perkembangannya wacana ini berkembang dan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang lebih luas, termasuk didalamnya peristiwa bahasa (Lacan), fenomena sosial ekonomi, sosial politik (Deleuze dan Guattari), dan fenomena estetika (Jameson). (Piliang, 2003).

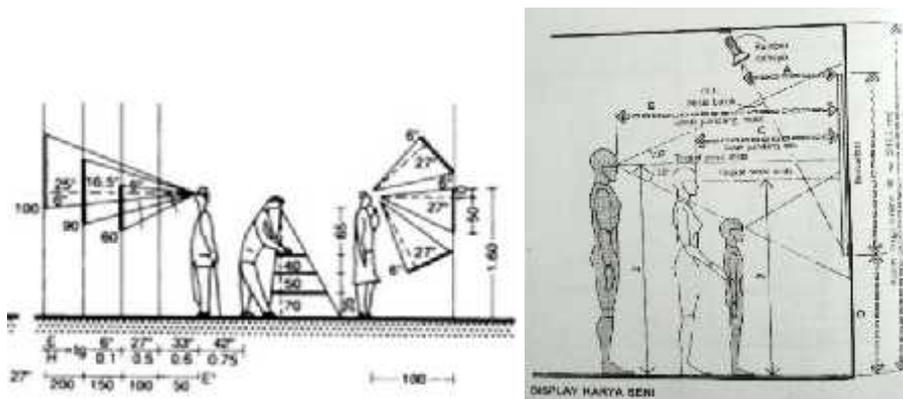
Dalam diskursus seni *postmodern*, bahasa estetik *skizofrenia* merupakan salah satu bahasa yang dominan, meskipun bahasa itu sudah ada pada era sebelumnya. Dalam diskursus postmodern, bahasa *skizofrenia* dihasilkan dari persimpang-siuran penanda, gaya, dan ungkapan dalam satu karya, yang menghasilkan makna-makna kontradiktif, ambigu, terpecah, atau samar-samar (Piliang, 2003).



Gambar 2.16. *Niagara Galleries*
(Sumber: Phaidon,2004)

Bangunan *Niagara Galleries* di Australia ini adalah menggunakan idiom *skizofrenia*, karena gaya yang ditampilkan cenderung simpang siur dan terlihat tidak ada hubungan antar elemen.

2.7. Antropometri

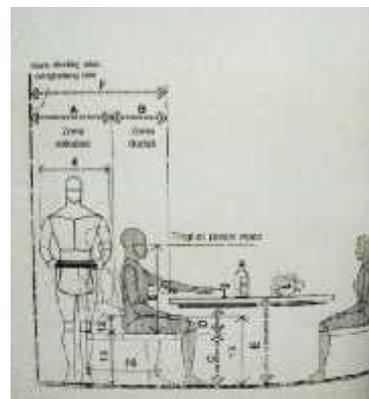
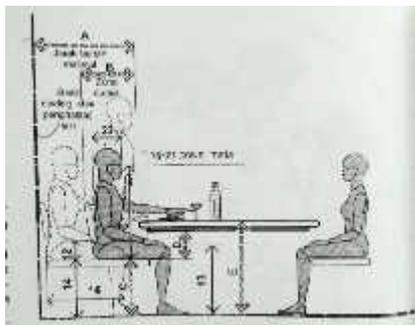


Gambar 2.17. Peletakkan Alat Pamer
(Sumber: Dimensi Manusia &
Ruang Interior

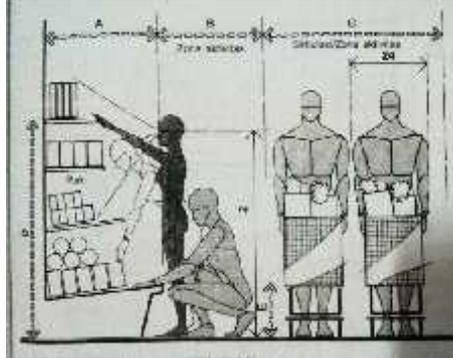
Gambar 2.18. Display Karya Seni
(Sumber: Dimensi Manusia & Ruang
Interior

Fasilitas sarana rekreasi yang edukatif menyuguhkan aktivitas rekreasi yang memberikan sumber informasi didalamnya sebagai bentuk edukasi. Agar penyampaian informasi dapat diserap dengan baik, maka penerapan display harus diperhatikan. Selain itu, pengunjung yang merupakan target utama memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Alat pameran harus menyesuaikan karakter dari pengunjung itu sendiri. Berikut merupakan data antropometri untuk area *Strawberry Exhibition* yang terdapat pada gambar 2.17. dan gambar 2.18

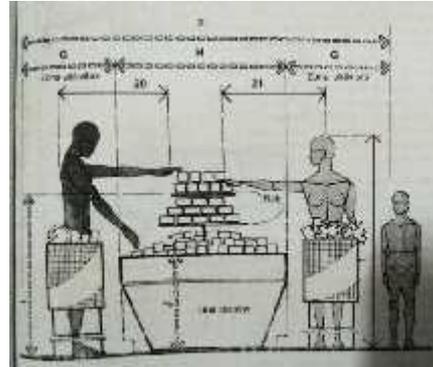
Pada area *Restaurant* diperlukan kenyamanan dengan memperhatikan antropometri pada area *Restaurant*. Selain sirkulasi meja makan, sirkulasi antar meja makan juga harus diperhatikan. Berikut antropometri area resto erdapat pada gambar 2.19. sampai dengan gambar 2.22.



Gambar 2.23. Hub. Display
(Sumber: Dimensi Manusia & Ruang Interior



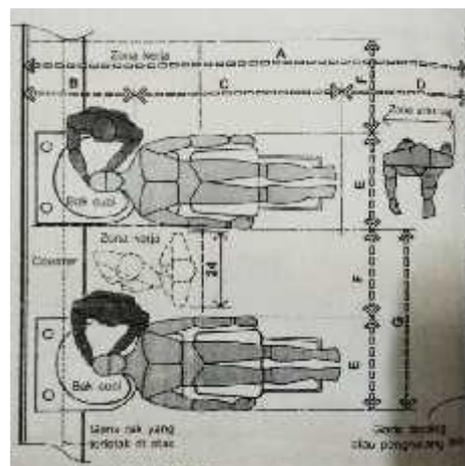
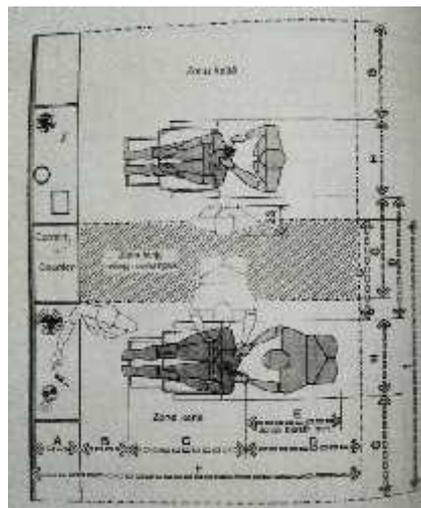
Gambar 2.24. Lebar Lintasan Publik
(Sumber: Dimensi Manusia & Ruang Interior



Gambar 2.25. Rak Majemuk
(Sumber: Dimensi Manusia & Ruang Interior

Gambar 2.26. Display Tengah
(Sumber: Dimensi Manusia & Ruang Interior

Strawberry Story Land juga menghadirkan *spa and salon*. Pengaturan sirkulasi yang baik akan membuat pengunjung merasa nyaman. Berikut antropometri pada area *spa and salon* yang terdapat pada gambar 2.27. dan gambar 2.28.



Gambar 2.27. Pos Penataan
(Sumber: Dimensi Manusia &
Ruang Interior

Gambar 2.28. Pos Cuci Rambut
(Sumber: Dimensi Manusia &
Ruang Interior

2.8. Studi Banding

2.8.1. Rumah Stroberi

Sebelum melakukan perancangan *Strawberry Story Land*, dilakukan studi banding pada fasilitas sejenis yaitu Rumah Stroberi. Studi Banding adalah cara untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari fasilitas yang sudah ada. Berikut dibawah ini data hasil studi banding di Rumah Stroberi Bandung:

Tabel 2.1. Analisa Studi Banding Rumah Stroberi

No	ASPEK	DOKUMENTASI	POTENSI	KENDALA
1	Lokasi	 <p>Jalan Cigugur Girang No. 145, Cigugur Girang, Parongpong, Karyawangi, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia</p>	<p>Letak berada di daerah yang sering menjadi tujuan wisatawan. Sehingga menjadi potensi</p> <p>Untuk kedatangan para wisatawan ke Lokasi</p>	<p>Karena berada di tempat yang menjadi destinasi wisata dan juga lebar jalan raya yang tidak terlalu besar, memungkinkan terjadinya kemacetan</p>

2	Kondisi Geografis	Terletak di dataran tinggi kota Bandung yaitu pada ketinggian 1213 m dpl	Suhu udara 19 ^o di sore hari, menyebabkan suhu udara cukup dingin sehingga memberikan kesegaran dengan diimbangi ruang terbuka hijau yang cukup luas	Jalanan menuju lokasi menanjak dan menurun sehingga tidak semua kendaraan mampu mencapai lokasi dengan baik.
3	Arah Mata Angin	Fasade Bangunan menghadap ke timur	Memberikan cahaya lebih yang masuk ke ruangan ketika siang hari	Memberikan cahaya lebih yang masuk ke ruangan ketika siang hari
4	Kondisi Bangunan		Bentuk bangunan persegi sehingga memudahkan dalam layout furniture.	Bangunan yang terpisah-pisah menjadi kendala dalam pembagian ruang.
5	Fasilitas Luar Ruangan	  	Fasilitas luar bangunan terdiri dari kebun stroberi, café, taman bermain, kolam renang dan area parkir. Hal tersebut menjadikan tempat ini memiliki area terbuka yang cukup dengan menempatk	akan terganggu apabila iklim tidak menentu, seperti hujan

			an berbagai fasilitas di ruangan terbuka	
6	Fasilitas dalam bangunan		Fasilitas dalam bangunan adalah kamar tidur sehingga sudah tersedia pembagian ruang.	Material partisi permanen yaitu tembok bata akan menyulitkan apabila ada perubahan layout.
7	Vegetasi		Banyaknya pohon dan tanaman membuat teduh di siang hari dan menambah asrinya lokasi studi	Banyaknya pepohonan yang berada di lokasi menambah jumlah sampah organik dari dedaunan kering yang gugur

Berdasarkan **Tabel 2.1** Rumah Stroberi merupakan sebuah fasilitas penginapan yang menghadirkan kegiatan agrowisata di dalamnya. Selain menghadirkan kebun stroberi, Rumah Stroberi juga menyediakan fasilitas resto yang menghadirkan masakan berbahan stroberi. Dengan begitu Rumah Stroberi bisa menjadi bahan contoh untuk perancangan *Strawberry Sory Land* dimana menyediakan berbagai fasilitas dalam satu tempat. Selain itu lokasi Rumah Stroberi juga menjadi perbandingan bagi perancangan *Strawberry Sory Land* dimana untuk menyediakan fasilitas kebun stroberi perlu

diperhatikan beberapa hal agar stroberi dapat tumbuh dengan baik.

2.8.2. Jakarta Aquarium

Selain Rumah Stroberi, studi banding dilakukan di Jakarta *Aquarium*. Studi banding yang dilakukan di Jakarta *Aquarium* karena kesamaan konsep yaitu meng-*indoorkan* fasilitas *outdoor*. Jakarta *Aquarium* menghadirkan konsep berlibur di alam yang menampilkan kekayaan alam bawah laut Indonesia yang penuh dengan warna, keindahan dan sekaligus misteri yang akan membuat serasa sedang berpetualang. Berikut hasil studi banding di Jakarta *Aquarium* :

Tabel 2.2. Analisa Studi Banding Jakarta Aquarium

No	ASPEK	DOKUMENTASI	POTENSI	KENDALA
1	Lokasi	 <p>Neo Soho Lantai LG 101 - LGM 101 Jalan Letjen S. Parman Kav. 28 RT.3, RW.5, Tj. Duren Sel., Grogol petamburan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11470</p>	Letak bangunan berada di pusat kota Jakarta yang sehingga mudah untuk mencapai lokasi karena banyak alternative jalur dan transportasi.	Karena berada di pusat kota yang padat akan aktivitas transportasi, untuk mencapai lokasi akan menjumpai kemacetan.

2	Kondisi Geografis	Terletak di dataran rendah di 7 mdpl	Karena berada di dataran rendah memudahkan untuk mengakses ke lokasi tanpa harus melewati jalan yang terjal. Serta kontur tanah terbilang stabil	Suhu udara di siang hari mencapai 30° dengan begitu akan panas jika tidak menambahkan AC pada ruangan. Penggunaan AC menyebabkan keborosan penggunaan listrik.
3	Arah Mata Angin	Fasade Bangunan menghadap ke timur	Memberikan cahaya lebih yang masuk ke ruangan ketika siang hari	Memberikan cahaya lebih yang masuk ke ruangan ketika siang hari
6	Fasilitas dalam bangunan		Fasilitas dalam bangunan adalah akuarium dengan berbagai skala dan cara pendisplayan. Selain itu tersedia juga cafeteria.	
7	Interior (lantai)		Lantai menggunakan finishing epoxy glossy dan doff. Penggunaan epoxy akan mengangkat suasana yang diinginkan sesuai	Penggunaan epoxy glossy akan membuat lantai licin dan kurang menjaga keselamatan bagi pengunjung.

			dengan konsep. Epoxy glossy juga akan memantulkan cahaya sehingga akan menghasilkan refleksi pada lantai.	
	Interior (Dinding)		<p>Karena menghadirkan fasilitas aquarium makan kebanyakan dinding adalah menggunakan kaca. Penggunaan kaca akan menghadirkan suasana yang lebih nyata seperti di dalam laut karena pengunjung bisa melihat langsung objek pameran. Selain kaca, dinding dengan hanya menggunakan cat dasar putih, agar fokus tetap pada objek yang menggunakan kaca.</p>	<p>Penggunaan dinding kaca akan beresiko apabila terjadinya bencana tak terduga seperti gempa bumi.</p>

Berdasarkan **Table 2.2** konsep meng-*indoorkan* sebuah fasilitas *outdoor* adalah point utama yang menjadi bahan contoh untuk perancangan *Strawberry Sory Land*. Suasana bawah laut

tetap terasa dan berhasil tersampaikan di Jakarta *Aquarium*. Hal itulah yang ingin di capai dengan dirancangnya *Strawberry Story Land*, tetap bisa menghadirkan perkebunan stroberi yang menyegarka walaupun di sebuah fasilitas *indoor*.

2.9. Studi Lapangan Lawang Wangi Creative Space

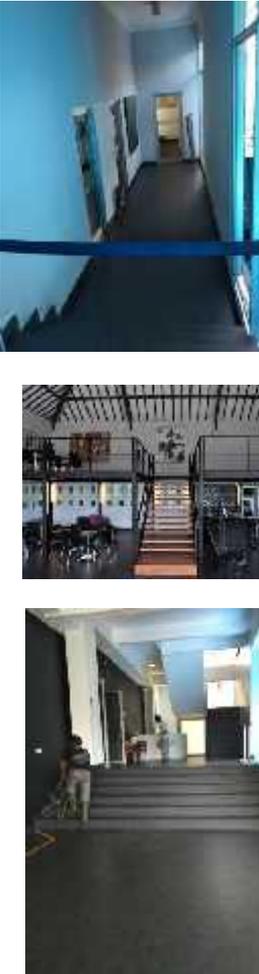
Dalam melakukan perancangan Strawberry Story Land di Bandung maka dipilihlah salah satu bangunan di daerah dataran tinggi kota Bandung yaitu Lawang Wangi Creative Space yang berada di Jl. Dago Giri No.99, Mekarwangi, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Berikut adalah table hasil studi site yang dipilih:

Tabel 2.3. Analisa Studi Lapangan Lawang Wangi Creative Space

NO	ASPEK	DOKUMENTASI STUDI LAPANGAN	POTENSI	KENDALA
1.	Lokasi	 <p>Jl. Dago Giri No.99, Mekarwangi, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391</p>	Letak berada di daerah yang sering menjadi tujuan wisatawan. Sehingga menjadi potensi untuk kedatangan para wisatawan ke Lokasi	Karena berada di tempat yang menjadi destinasi wisata dan juga lebar jalan raya yang tidak terlalu besar, memungkinkan terjadinya kemacetan

2.	Kondisi Geografis	Terletak di dataran tinggi kota Bandung yaitu pada ketinggian +- 1000 m dpl	Karena berada di dataran tinggi dengan suhu sekitar 16 ^o sampai 20 ^o udara akan lebih dingin dan menyegarkan sehingga cocok untuk proses pertumbuhan stroberi	
3.	Arah Mata Angin	Fasade Bangunan menghadap ke barat	Bagian belakang menjadi area yang cocok untuk berkebun karena intensitas mataharinya cukup	Secara interior ruang, area dalam akan terasa hangat hingga panas dari rentan waktu siang menuju sore. Hal ini dikarenakan banyaknya sinar matahari yang masuk . Berdasarkan faktor tersebut, maka akan memicu tingginya penggunaan pendingin udara yang berakibat pemborosan listrik.
4.	Kondisi Bangunan		Bangunan memiliki bentuk yang geometris seperti persegi dan persegi panjang. Bentuk geometris dengan sudut sudut yang tajam dapat memudahkan dalam pembagian layout ruang serta gubahan interior. Bangunan yang terdiri dari 2 lantai dapat lebih memfokuskan dalam pembagian area dan ruang.	

<p>Interior: Lantai (Lantai 2)</p>		<p>Lantai 2 yang menggunakan material kayu akan mendukung suasana natural alam pada perancangan Strawberry Story Land.</p>	<p>Material kayu akan sedikit sulit pada perawatannya karena material kayu akan mudah menyerap noda dan mudah dimakan rayap.</p>
<p>Interior: Dinding (Lantai 1)</p>		<p>Pada lantai 1 seluruh area menggunakan dinding tembok bata dengan finishing cat tembok putih. Dinding juga tidak diolah atau di treatment sehingga akan memudahkan untuk diolah dalam perancangan Strawberry Story Land.</p>	<p>Dinding tembok yang keras dan bersifat permanen akan sulit saat dilakukan renovasi ketika ingin mengubah gubahan ruang. Selain itu membutuhkan tenaga dan waktu yang lama dalam pembongkaran tembok.</p>
		<p>Dinding yang menggunakan material kaca akan memberikan pencahayaan yang lebih ke dalam ruangan. Dengan demikian, akan mendukung proses produksi buah stroberi pada perancangan Strawberry Story Land.</p>	<p>Penggunaan material kaca yang dominan akan menyebabkan silau dan panas ketika siang hari dan suhu sudah tinggi</p>

	<p>Interior: Ceiling (Lantai 1 & 2)</p>		<p>Lantai 1 dan 2 menggunakan material gypsum pada ceiling dan tidak ada treatment khusus selain itu tinggi dari lantai ke ceiling cukup tinggi sehingga akan mudah diolah kembali untuk perancangan Strawberry Story Land</p>	
6.	<p>Fasilitas Sirkulasi Vertikal</p>		<p>Sudah tersedianya beberapa sirkulasi vertikal tangga yaitu pada area pintu masuk, menuju gallery, area co-working, dan menuju lantai 2 restoran akan memudahkan dalam pembagian ruang dan pembeda ruang</p>	<p>Banyak nya fasilitas tangga akan meningkatkan ketidakamanan bagi pengunjung khususnya anak-anak pada perancangan Strawberry Story Land.</p>

7.	Sistem Pencahayaan		<p>Pencahayaan menggunakan lampu downlight dan juga spotlight. Lampu downlight akan lebih memberikan efek estetis. Selain itu pencahayaan dari luar ruangan juga memberikan pencahayaan yang lebih maksimal</p>	<p>Terlalu banyak nya cahaya dari luar yang masuk akan memberikan suhu yang lebih tinggi kedalam ruangan hal tersebut akan mengurangi suasana dingin di perkebunan stroberi</p>
8.	Sistem Keamanan	CCTV Sign System	<p>Penggunaan cctv akan memudahkan dalam mengontrol pengunjung. Penggunaan sign sistem akan memudahkan pengunjung dalam menemukan tujuan nya.</p>	